

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI  
KELAS XI IPA2 SMA NEGERI 3 MAGELANG**

Oleh:

Irma Kurnia Rachman  
NIM. 023124012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas XI IPA2 SMA Negeri 3 Magelang dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 3 Magelang, (2) untuk mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, soal tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa dan angket respon siswa. Adapun data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang terdiri dari lima tahap, yaitu: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dapat diterapkan dengan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terjadi pada sebagian besar siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes seluruh siswa pada siklus I adalah 60,95 meningkat menjadi 69,10 pada siklus II. Nilai rata-rata portofolio siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata portofolio adalah 72,13 dan pada siklus II nilai rata-rata portofolio siswa adalah 80,46, (2) Ada respon positif dari siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan persentase masing-masing indikator dalam angket respon pada setiap siklus yang sebagian besar mencapai kategori tinggi.